

**PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM DAN KECUKUPAN
MODAL TERHADAP KEMAMPUAN LABA DARI
ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

EVA HAFIDA NURRAHMAH

NPM :1601270133



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM DAN KECUKUPAN
MODAL TERHADAP KEMAMPUAN LABA DARI
ASET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

Eva Hafida Nurrahmah
NPM: 1601270133

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing


Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

UMSU

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

AYAHANDA ALI DARWIS HARAHAP
IBUNDA NURFAUZIAH

*Serta orang-orang yang membutuhkan data
tentang penelitian yang saya lakukan*



Motto
Raihlah Mimpimu Setinggi Langit

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Hafida Nurrahmah

Npm : 1601270133

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul :
“Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.” merupakan karya hasil saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan , 18 Agustus 2021

Yang menyatakan :



Eva Hafida Nurrahmah
Eva Hafida Nurrahmah

1601270133

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap
Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-
2019**

Oleh:

**Eva Hafida Nurrahmah
1601270133**

**Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi**

Medan, September 2021

Pembimbing



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Eva Hafida Nurrahmah
NPM : 1601270133
Program Studi : Perbankan Syariah
Tanggal Sidang : 09/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Riyan Pradesyah. SE.Sy, M.E.I
PENGUJI II : Khairunnisa, SE.I, M.M



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jika terdapat kesalahan harap diinformasikan
kepada kami agar dapat segera diperbaiki

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website: www.umsu.ac.id E-mail: sekret@umsu.ac.id

Bankir: bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Eva Hafida Nurrahmah
Npm : 1601270133
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Diketahui/Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
studi perbankan syariah

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Eva Hafida Nurrahmah yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019 “**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye

ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
_و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كَتَبَ
- Fa'ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atal – raudatul atfal : طفالاتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربر
- Nazzala : ننز
- Al- birra : لبر

- Al- hajj : **الحج**
- Nu'ima : **نعم**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : **جلرا**
- As- sayyidiatu : **لسدا**
- Asy- syamsu : **لشمسا**
- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : اءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : ءمرا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak

dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Eva Hafida Nurrahmah (1601270133) Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi 2021.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal dan kecukupan modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal yang terdaftar di OJK periode 2015 - 2019. Sampel penelitian ini adalah pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Periode 2015 - 2019 (sebanyak 36 data). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM, Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.

Kata Kunci : Pembiayaan, Kecukupan Modal, Kemampuan Laba Dari Aset

ABSTRACT

Eva Hafida Nurrahmah (1601270133) The Influence of MSME Financing and Capital Adequacy on The ProfitAbility of Islamic Banking Assets in Indonesia Period 2015-2019. Thesis 2021.

This research was conducted with the aim to find out and analyze the effect of MSME Approval on the Ability to Get Profits From Assets in Islamic Banking. To find out and analyze the effect of capital adequacy Ability to Get Profit From Assets in Islamic Banking. To find out and analyze the effect of capital adequacy and capital adequacy on the ability to get profits from assets in Islamic banking. The design of the research conducted is quantitative associative research. The population in this study is the financing of MSMEs and Capital Adequacy registered with OJK for the period 2015- 2019. This research sample is the financing of MSMEs and Capital Adequacy Period 2015 - 2019 (as much as 36 data). The analytical technique used in this research is quantitative data analysis. From the results of this study partially there is a significant influence of MSME financing on the profitability of assets. From the results of this study partially there is an effect of capital adequacy on the profitability of assets. Based on the results of the F test there is a negating influence on MSME financing, capital adequacy on the profitability of assets.

Keywords: Financing, Capital Adequacy, ProfitAbility from Assets

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta rasa syukur kepada-Nya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Proposal Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penulis membuat judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019.”** Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kesempurnaan, disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun sehingga berguna bagi penulis. Dalam penyusunan proposal skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih sebagai penghargaan peran sertanya dalam penyusunan proposal skripsi ini kepada: Ayahanda Tercinta Ali Darwis dan Ibunda Nurfauziah atas kasih sayang do'a dan pengorbanannya yang sangat besar kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Ibu Dr. Rahmayati, SEI, MEI selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Penulis Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riyan Pradesyah SE.Sy, MEI selaku Sekretaris Program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat Penulis yang telah memberi support kepada penulis.

Demikian yang dapat penulis uraikan dalam kata pengantar ini, dengan Proposal Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Apabila ada kesalahan dalam penulisan dalam laporan magang ini, penulis berharap masukan dan kritik yang membangun bagi kemajuan kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Februari 2021

Penulis

Eva Hafida Nurrahmah
NPM :1601270133

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Teoritis	11
1. Laba.....	11
2. Kecukupan modal.....	14
3. Pembiayaan	16
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Berfikir	23
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Polulasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	28
D. Jenis Data	29
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	35
A. Deskripsi Institusi	35
B. Penyajian Data	44
C. Analisis Data	46
D. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1	Scater Plot	49

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Latar Belakang Masalah	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian	27
Tabel 3.3	Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1	Data Pembiayaan UMKM, Kecukupan Modal dan Laba	44
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.7	Uji t	51
Tabel 4.8	Uji F	52
Tabel 4.9	Uji Determinasi	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang di sebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba.

Bank merupakan perusahaan jasa yang menyediakan berbagai jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu memberikan jasa lalu lintas pembayaran, serta sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Oleh sebab itu, bank memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian. Fungsi intermediasi berarti menjembatani kepentingan pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau debitur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam atau kreditur). Berdasarkan fungsi dan peranan bank tersebut, setiap negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman dan stabil. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.¹

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan profitabilitasnya maka akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak kreditur. Ketika terjadi perputaran yang lama maka akan menunjukkan kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Maka para manajer keuangan harus bisa menjaga dan memperbaiki tingkat profitabilitas perusahaan agar bisa menaikkan terus kemampuan perusahaan.²

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Profitabilitas

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 188

² Ratu Innayatulloh, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset (ROA) di PT. Kimia Farma Tbk, skripsi*, (UIN, 2009).

adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.³

Ada beberapa ukuran yang dapat dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset ROA. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua.⁴ Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi Pembiayaan UMKM, perputaran aktiva, *current ratio*, kecukupan modal, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal.⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan laba dari aset suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.⁶

Hasil penelitian Afkar (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial.⁷ Sementara hasil penelitian Mujjadid (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah. Hasil penelitian Prayogi (2017) Pembiayaan Mikro Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian laba dari aset pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Pembiayaan UMKM merupakan kecukupan modal utama pada bank syariah yang merupakan sumber utama bank syariah dalam memperoleh keuntungan (laba) yang besar. Keuntungan (laba) besar yang diperoleh perusahaan belum merupakan

³ Ibid, hlm. 33.

⁴ Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), hlm. 56.

⁵ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

⁶ Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN "SMH" Banten, 2015), h. 101

⁷ Mujaddid Afkar, *Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. (Journal Uhamka, Vol. 9, No. 2)

ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien dan untuk melihat kinerja perusahaan itu telah bekerja secara efisien.⁸

Ketentuan kecukupan modal bank dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan para deposan, ketentuan kecukupan modal juga dapat meningkatkan modal bank sehingga menciptakan persaingan yang sehat dalam pasar keuangan global. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas modal pada bank komersial, Bank Indonesia selaku bank sentral di negara Indonesia, memiliki langkah untuk meningkatkan kualitas modal bank dengan menyesuaikan ketentuan komponen permodalan bank dan instrumennya.⁹

Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut resiko, dimana bobot resiko masing-masing aktiva yang telah ditentukan Bank Umum Syariah.¹⁰

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenai sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada risiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa datang.¹¹

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitan dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat

⁸ Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: BAPFE, 2010), h. 21

⁹ Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016)

¹⁰ Lakmana, Yusak. *Account Officer Bank Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2009), h. 47

¹¹ Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010)

penghasilan tertinggi dari bank. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai.¹²

Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap depositan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan syariah harus tetap berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.¹³

Prinsip jual beli yang terdiri dari murabahah, salam dan istishna merupakan indikator pembiayaan berdasarkan selisih harga dijadikan variabel yang mempengaruhi laba didasarkan hubungannya dengan tingkat kecukupan modal yang diperoleh bank. Dengan adanya kecukupan modal melalui prinsip jual beli akan meningkatkan laba perbankan syariah.¹⁴

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan perusahaan perbankan syariah di BUS dan UUS (OJK) periode 2016 hingga 2019. Adapun besarnya nilai kecukupan modal, pembiayaan dan laba perusahaan perbankan *listed* OJK adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kecukupan modal, Pembiayaan dan Laba Perusahaan Perbankan Syariah di OJK

No	Emiten	Tahun	Pembiayaan UMKM (Jutaan Rp)	Kecukupan Modal (Ratio CAR) (%)	Laba (Jutaan Rp)
1	BRIS	2016	475.300	21,58	400,44
		2017	840.974	16,62	385,07

¹² M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bangkit, 2005), h. 11

¹³ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 3.

¹⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8.

		2018	14.171.405	13,09	484,24
		2019	11.019.873	12,75	559,82
2	MUAMALAT	2016	40.010	12,74	1.171
		2017	41.288	13,62	1.011
		2018	33.559	12,34	1.029
		2019	29.867	12,42	764
3	BSM	2016	62,410	14.05	949,03
		2017	61,697	13.91	810,30
		2018	57,141	12.00	780,05
		2019	55,786	11.41	819,42
4	BACA	2016	16.107	22,56	528,96
		2017	18.959	18,66	669,93
		2018	15.432	12,67	653,04
		2019	15.268	12,36	695,80
5	BEKS	2016	44.010	16,62	844,74
		2017	30.970	17,91	1,452
		2018	16.971	20,39	1.151,38
		2019	21.724	20,59	951,89
6	BBKP	2016	47.994	15,15	1.302,11
		2017	45.326	19,20	1.489,74
		2018	42.436	19,31	1.126,83
		2019	47.555	15,25	1.100,71
7	BCA Syariah	2016	3.462	36,7	36,800
		2017	4.191	29,4	47,900
		2018	4.899	24,3	58,400
		2019	5.645	38,3	67,200
8	Victoria Syariah	2016	1.212.690	15,98	18.473
		2017	1.262.926	19,29	4.594
		2018	1.234.571	22,07	4.974
		2019	1.231.614	19,44	913
9	Maybank Syariah	2016	113.735.765	17,93	1.967
		2017	123.298.102	19,57	1.860

	2018	131.071.704	18,62	2.262
	2019	120.018.768	18,63	1.924

Sumber : (data diolah)

Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan perbankan syariah terjadi penurunan kecukupan modal sementara teori menyatakan bahwa rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional.¹⁵

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai pembiayaan pada beberapa perusahaan perbankan syariah sementara teori menyatakan manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi, pembiayaan berpengaruh terhadap harga saham.¹⁶

Pada beberapa perusahaan perbankan syariah terjadi penurunan nilai laba sementara teori menyatakan laba menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposan sebagai dana pihak ketiga tanpa terjadi penanguhan. Pengelolaan laba ini sendiri akan meningkatkan harga saham dimana dana yang diberikan kepada masyarakat seimbang proporsinya, yang disebut dengan kredit, dengan dana yang diterima dari masyarakat, yang disebut dengan deposit atau dana pihak ketiga yang mengindikasikan kepercayaan masyarakat juga meningkat. Jadi, laba berpengaruh terhadap harga saham.¹⁷

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan perbankan syariah mengalami peningkatan nilai pembiayaan UMKM sementara tingkat pengembalian atas asset mengalami penurunan, sementara menurut teori

¹⁵ Hasibuan, Malayu, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Grafindo, Jakarta, halaman 102

¹⁶ Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

¹⁷ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

menyatakan bahwa semakin besar tingkat pembiyaan maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi peningkatan tingkat pengembalian atas asset.¹⁸

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rasio kecukupan modal mengalami peningkatan dari tahun 2018-2019 sementara tingkat pengembalian atas asset mengalami penurunan sementara menurut teori menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki perusahaan perbankan maka operasional perusahaan akan berjalan dengan baik sehingga asset yang digunakan dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang sudah direncanakan.¹⁹

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.²⁰

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini.²¹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan nilai kecukupan modal pada beberapa perusahaan

¹⁸ Latumaerissa, Julius R. *Manajemen Bank Umum*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)

¹⁹ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)

²⁰ A.Karim, Adiwarmarman. *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)

²¹ Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)

perbankan syariah yang disebabkan oleh menurunnya nilai modal pada perusahaan perbankan yang ada di BUS

2. Terjadi penurunan nilai pembiayaan pada beberapa perusahaan perbankan syariah hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah UMKM yang melakukan pembiayaan pada beberapa bank yang terdaftar di BUS
3. Terjadi penurunan nilai laba pada perusahaan perbankan syariah, hal ini disebabkan oleh menurunnya nilai pembiayaan UMKM dan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BUS.
4. Pada beberapa perusahaan perbankan syariah pembiayaan UMKM mengalami peningkatan sementara nilai kemampuan mendapatkan laba dari asset mengalami penurunan
5. Pada beberapa perusahaan perbankan syariah CAR mengalami peningkatan sementara nilai kemampuan mendapatkan laba dari asset mengalami penurunan

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah?
3. Apakah Pembiayaan UMKM dan kecukupan modal berpengaruh terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembiayaan UMKM terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecukupan modal dan

kecukupan modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Pada Perbankan Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis

Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pembiayaan UMKM dan pembiayaan dalam penggunaannya sebagai alat untuk meningkatkan laba.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melihat Pembiayaan UMKM dan pembiayaan dalam penggunaannya sebagai alat untuk meningkatkan laba.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi berbagai pihak dan sebagai bahan masukan bagi peneliti sejenis untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dan pengembangan lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan berisikan sub-sub yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah data yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutupan

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Laba

1.1. Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, laba adalah selisih lebih penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh penjualan dari kegiatan penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses penjualan selama periode tertentu.²²

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.²³

Indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Baridwan (2012:29). Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari penjualan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Perubahan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Simamora (2009:45) Laba adalah perbandingan antara penjualan dengan beban jikalau penjualan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

²² Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 74

²³ Prastowo. Dwi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua,. (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 50

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara penjualan dengan beban, apabila penjualan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

1.2. Manfaat Laba

Manfaat dari laba adalah sebagai berikut :

1. Sebagai indikator efesiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
2. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
3. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
4. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
6. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
7. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
8. Sebagai dasar pembagian deviden.²⁴

1.3. Faktor-Faktor Laba Bersih

Beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih (Amstrong 2009:327), yaitu :

- a) Faktor penjualan, maksudnya jumlah omset yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu penjualan ini dipengaruhi oleh:
 - 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
 - 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.²⁵

²⁴ Munawir. *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 45

²⁵ K.R.Subramanyam dan John J. Wild . *Analisis Laporan Keuangan, Edisi. Sepuluh*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 74

b) Faktor harga pokok penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok penjualan tersebut. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh:

- 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
- 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah penjualan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban, dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

Perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok penjualan

Perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum²⁶

²⁶ Weston dan Copelan. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, halaman 90

2. Kecukupan Modal

2.1. Pengertian Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Kecukupan modal merupakan kenaikan kotor dalam modal sendiri (modal pemilik) yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada langganan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

Kecukupan modal merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah kecukupan modal. Hal ini disebabkan kecukupan modal dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai kecukupan modal penghasilan maupun keuntungan..

Kecukupan modal adalah kecukupan modal uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa kecukupan modal dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan kecukupan modal dari kekayaan. Besarnya kecukupan modal seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.²⁷

Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.²⁸

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah

²⁷ Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, halaman 122

²⁸ Judisseno, Rismky K, 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, halaman 24.

sebagai berikut : ²⁹

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$$

2.2. Manfaat Kecukupan modal

Manfaat kecukupan modal digunakan untuk :

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya
4. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.³⁰

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan modal

Hal-hal yang dapat mempengaruhi kecukupan modal adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas manajemen bank, kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
2. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
3. Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan kecukupan modal dan laba.
6. Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.³¹

²⁹ Rinaldy, Eddie, 2008. *Membaca Neraca Bank*, Cetakan Pertama, Karya Gemilang, halaman 20

³⁰ Agnes Sawir, 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, halaman 51

³¹ Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, halaman 23

3. Pembiayaan

3.1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh kecukupan modal. Analisa pembiayaan dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.³²

Analisa pembiayaan ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Pembiayaan itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian pembiayaan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*”.³³

Pembiayaan merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis pembiayaan atau sering diterjemahkan dalam bahasa indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.³⁴

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan

³² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 168

³³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 95

³⁴ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 205

serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru.³⁵

Pembiayaan adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Pembiayaan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Pembiayaan ialah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut hasil atas investasi. Pembiayaan menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Pembiayaan merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivanya..

3.2. Manfaat Pembiayaan

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.³⁶

Formulasi dari pembiayaan adalah sebagai berikut:

³⁵ Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Pebankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta : Salemba Empat, 2014) 116-117

³⁶ *Ibid*, halaman 197

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.³⁷

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva dan hutang, karena pembiayaan termasuk pembiayaan UMKM oleh karena itu juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Pembiayaan bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia sumber dana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan antara lain, adalah:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya.

Menurut pemberian fungsi pembiayaan dalam Lembaga Keuangan Syariah adalah:

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan debitur.

³⁷ Harahap, Sofyan Safri, 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT.Rajawali

- b. Membantu kaum dhuafa yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank konvensional.
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan usaha yang dilakukan.
- d. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini pembiayaan untuk membangun usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- e. Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
- f. Menghemat devisa Negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat produksi dalam negeri dengan fasilitas kredit yang jelas akan menghemat devisa Negara.³⁸

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain:

- a. Manfaat Pembiayaan. Bagi bank, manfaat yang dapat diterima oleh bank dapat berupa balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, dan lain sebagainya.
- b. Manfaat Pembiayaan Bagi Nasabah. Bagi nasabah sendiri pembiayaan bermanfaat untuk meningkatkan usaha nasabah, selain itu biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relative murah.
- c. Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah. Bagi pemerintah pembiayaan bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang

³⁸ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2015), h. 76

tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.

- d. Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas. Bagi masyarakat luas pembiayaan bermanfaat mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan tambahan tenaga kerja karena adanya peningkatan volume produksi.³⁹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan perbankan serta pengaruhnya terhadap Y pada perbankan di Indonesia telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian tersebut adalah :

1. Taudlikhul Afkar (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial
2. Oki Irawan (2014) Dapat diinterpretasikan bahwa keempat variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah
3. Fajar Mujaddid (2016) kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun Pembiayaan UMKM, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah
4. Marwah Nur Al-Zauqi (2020) Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya Capital Adequacy Ratio memberikan pengaruh positif signifikan kepada Return On Asset
5. Agus Taufik (2018) Hasil penelitian berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas, Sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

³⁹ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 81

6. Novi Fadhila (2017) Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, pada pembiayaan musyarakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas tetapi dengan nilai koefisien negatif, sedangkan pada pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian secara simultan menyatakan bahwa mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Riyan Pradesyah (2020) Hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA, terbukti dengan adanya hasil thitung $-0,569 < t_{tabel} 1,67412$ dengan sig $0,572 > 0,05$.

Tabel II.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Taudlikhul Afkar (2017)	Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia	Pembiayaan UMKM, Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas, Aset, Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan syariah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial	Journal of Islamic Economics
2	Oki Irawan (2014)	Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Tingkat Pengembalian Investasi Pada Pembiayaan Umkm	Pembiayaan UMKM, Kecukupan Modal (CAR), Profitabilitas, Aset, Bank Syariah	Dapat diinterpretasikan bahwa keempat variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio kecukupan modal, pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian modal secara bersama-sama berpengaruh	Jurnal Liquidity

				terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah	
3	Fajar Mujaddid (2016)	Pengaruh Pembiayaan Umkm Dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia	Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Pembiayaan Bermasalah (NPF)	kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun Pembiayaan UMKM, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah	Jurnal Ekonomi Islam
4	Marwah Nur Al-Zauqi (2020)	Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Capital Adequacy, Profitability	Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya Capital Adequacy Ratio memberikan pengaruh positif signifikan kepada Return On Asset	Vol. 1, No. 1 (2020)
5	AgusTaufik (2018)	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Koperasi BMT Mu'amalah Syariah Tebuireng	Pembiayaan bermasalah, kecukupan modal, profitabilitas	Hasil penelitian berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas, Sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Management and Business Review, 2(1) 2018
6	Novi Fadhila (2017)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri	Ncesmab Unpab Isei Mudharabah Musyarakah Murabahah Profitabilitas	Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, pada pembiayaan	Kumpulan Jurnal Dosen UMSU

				musyarakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas tetapi dengan nilai koefisien negatif, sedangkan pada pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian secara simultan menyatakan bahwa mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
7	Riyan Pradesyah (2020)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah dan Return On Asset (ROA).	Hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA, terbukti dengan adanya hasil thitung $-0,569 < t_{tabel}$ $1,67412$ dengan sig $0,572 > 0,05$.	Aghniya Jurnal Ekonomi Islam Vol.3 Nomor 1

Dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat dilihat perbedaan dengan penelitian saat ini adalah tahun penelitian dan variabel yang digunakan, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, pembiayaan dan laba.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis atau eksplorasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis dan merupakan tempat penulis memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah dalam penelitian.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga bank disebut lembaga intermediasi, yang sering diikutsertakan dalam pengambilan

kebijakan moneter. Bank juga mempunyai fungsi menjaga kestabilan moneter, pengawas devisa, dan sebagai pencatatan efek-efek.

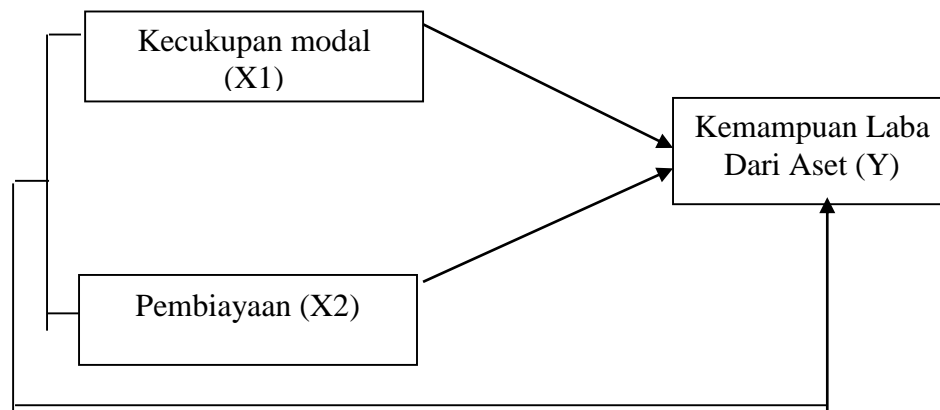
Pembiayaan UMKM utama bank syariah adalah kecukupan modal dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu kecukupan modal penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*).⁴⁰

Dalam melakukan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa tentunya bank menginginkan kecukupan modal yang diterima besar. Meskipun tingkat pembiayaan tersebut tinggi belum tentu kecukupan modal yang diterima bank akan tinggi pula, karena keuntungan dari pembiayaan tersebut tidak semua diakui sebagai laba yang diperoleh perusahaan, tetapi banyak digunakan untuk ekspansi usaha seperti beban-beban yang terjadi, maka kecukupan modal yang diterima bank akan berkurang. Jadi, bank sangat memperhatikan variabel independen kecukupan modal jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan laba dari aset.

Pada pembiayaan musyarakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitastetapi dengan nilai koefisien negatif, sedangkan pada pembiayaan murabahahberpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada pengujian secarasimultan menyatakan bahwa mudhararabah, musyarakahdan murabahahberpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁴¹

⁴⁰ Kasmir, *Op.Cit*, halaman 20

⁴¹ Novi Fadhila. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.⁴²Dari kerangka berpikir diatas dan teori yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Kecukupan modal berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah
H0 : Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah
2. Ha : Pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah
H0 : Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah
3. Ha : Kecukupan modal dan pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah
H0 : Kecukupan modal dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah

⁴² Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung, hal 72

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih dan data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.⁴³ Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk melihat data penelitian pengaruh variabel X1, X2 dan Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Medan Sumatera Utara, dengan objek penelitian seluruh bank syariah di Indonesia (11 bank umum syariah dan 20 unit usaha syariah). Lokasi penelitian ada dua, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah dan Unit Syariah

No	Nama Bank Yang Terdaftar Di BUS
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	PT. BCA Syariah

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 113

9	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia
11	PT. Bank Panin Syariah
No	Unit Syariah
1	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2	PT Bank Permata Tbk
3	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk
5	PT Bank OCBC NISP Tbk
6	PT Bank Sinarmas
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
8	PT BPD DKI
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT BPD Jawa Tengah
11	PT BPD Jawa Timur Tbk
12	PT BPD Sumatera Utara
13	PT BPD Jambi
14	PT BPD Sumatera Barat
15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT BPD Kalimantan Selatan
18	PT BPD Kalimantan Barat

19	PT BPD Kalimantan Timur
----	-------------------------

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data-data yang dilakuakn serta penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal dan sudah mendapat izin meneliti dalam waktu kurang lebih tiga bulan dari bulan April 2021-Juli 2021

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan kecukupan modal, laba dan pembiayaan pada unit usaha syariah di Indonesia, dengan jumlah 31 bank, yang terdiri dari 11 bank umum syariah (BUS), dan 20 unit usaha syariah (UUS) dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian ini adalah pembiayaan UMKM, kecukupan modal dan kemampuan memperoleh laba dari asset dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dari 31 bank Syariah (11 BUS dan 20 UUS) 2015-2019.

3. Teknik Penarikan sampel

Metode pengambilan sampel adalah metode yang digunakan untuk menentukan dan mengambil sampel penelitian. Penentuan sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi dan kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya.

Teknik penarikan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *puposive sampling*, Peneliti menggunakan teknik tersebut, karena tidak semua sampel memiliki kriteria dengan yang telah peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memili *teknik puposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan

sampel pada penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan jumlah 31 bank, yang terdiri dari 11 bank umum syariah (BUS), dan 20 unit usaha syariah (UUS) dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

D. Jenis Data Penelitian

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan data dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data diperoleh dari internet melalui OJK.go.id

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Kecukupan modal (X1)

Kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan

Pembiayaan (X2)

Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil . Data diperoleh melalui OJK di bagian kinerja perbankan syariah

2. Variabel Dependen (Y)

Laba

Laba merupakan selisih antara penjualan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk penjualan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi. Data diperoleh melalui OJK di bagian kinerja perbankan syariah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

Y	= kemampuan laba dari aset
a	= konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= koefisien regresi
x_1	= Kecukupan modal
x_2	= Pembiayaan
e	= Error

a. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model

regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan data analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Gejala Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah multikolinearitas, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Gejala Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

4) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode

yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas kecukupan modal dan kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui tingkat signifikan hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut .

Rumus umumnya adalah:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi variabel x dan y yang ditemukan

n = jumlah sampel

1). Merumuskan hipotesis

H1 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah

H0 : Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah

H2 : Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap kemampuan laba dari

aset pada perusahaan perbankan syariah

H0 : Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah

H3 : Kecukupan modal dan pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah

H0 : Kecukupan modal dan pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset pada perusahaan perbankan syariah

Jika $t_{sig} > Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H_0 ditolak H_1 diterima.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

Untuk menguji hipotesis secara serentak, digunakan rumus uji F :

$$Fh = \frac{R^2 \int k}{(1 - r^2) \int (n - k - 1)}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

N = sampel

1). Merumuskan hipotesis

H0 : tidak ada pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.

H1 : ada pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset

2). Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H_0 Diterima H_1 ditolak

Jika $F_{sig} \leq Sig$ berarti $\alpha = 5\%$, H_1 diterima H_0 Ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Perbankan Syariah

Bank syariah pertama muncul di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai jawaban atas permintaan masyarakat akan hadirnya suatu jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang nonproduktif yang serupa dengan perjudian, ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara Syariah.

Perkembangan Sebelum UU No. 10 Tahun 1998 Sebelum UU No. 10 tahun 1998, jumlah bank syariah di Indonesia baru sebuah, yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada saat itu, posisi pemerintah sendiri belum membuka sepenuhnya terhadap peluang pendirian perbankan syariah. Hal ini tampak pada landasan hukum bank syariah yang tertuang di dalam UU No. 7 tahun 1992. Meskipun baru satu bank syariah yang dilahirkan sebelum tahun 1998, ada baiknya juga dilihat perkembangan BMI dari sisi keuangan maupun perluasan kantor cabang.

Pada saat berdiri pada 1992, BMI hanya mempunyai satu kantor pusat dan satu kantor cabang yang bertempat di Jakarta dengan rata-rata pertumbuhan kantor cabang setiap tahun hanya satu. Perkembangan yang cenderung stagnan ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Rendahnya pengetahuan dan kesalahpahaman masyarakat mengenai perbankan syariah;
2. Ketentuan operasional perbankan, instrumen moneter dan pasar keuangan syariah yang belum tersedia;
3. Keterbatasan jaringan kantor bank syariah; dan
4. Kurangnya kualitas dan kuantitas SDM

Pertumbuhan kantor cabang yang pesat justru terjadi menjelang krisis pada tahun 1997, dari empat kantor cabang pada tahun 1996 menjadi 10 kantor cabang pada tahun 1997. Perkembangan jumlah kantor cabang BMI yang pesat dari tahun 1996 sampai dengan 1997 disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu, pertama,

demand masyarakat, khususnya Muslim, yang tinggi sehingga permintaan terhadap keberadaan bank syariah tidak hanya di Jakarta, kedua, secara implisit kondisi politik sudah mendukung keberadaan perbankan syariah meskipun pada saat itu belum dituangkan di dalam suatu kerangka hukum yang nyata.

Perkembangan Sesudah UU No. 10 Tahun 1998 Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang memuat secara eksplisit mengenai perbankan syariah dan mengizinkan perbankan konvensional untuk membuka unit usaha syariah, menjadi tonggak kebijakan yang mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Seperti telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa praktis setelah rekomendasi MUI mengenai pendirian perbankan syariah hanya ada satu bank syariah yang berdiri, yaitu BMI. Namun, dengan dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998, perbankan syariah memiliki landasan hukum yang lebih jelas sehingga setelah dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 beberapa bank syariah mulai berdiri, baik bank yang sepenuhnya menjalankan prinsip syariah maupun bank konvensional yang membuka unit usaha syariah. Adalah Bank Susila Bakti menjadi bank konvensional pertama yang meng-convert sistem perbankannya menjadi sistem Syariah dan mengganti namanya menjadi Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 1999. Sebelumnya, Bank Susila Bakti merupakan bank yang saham mayoritasnya dimiliki oleh Bank Dagang Negara sebelum dimerger ke dalam Bank Mandiri-per 19 Nopember 1999. Selanjutnya bank-bank konvensional mulai membuka unit usaha syariah, seperti BNI Syariah (2000), Bank IFI Syariah (2000), BRI Syariah (2002), dan terakhir BPD Aceh (Oktober, 2004). Hingga saat ini (November, 2004) sudah ada tiga bank umum syariah, 15 unit usaha syariah, dan 88 BPRS.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia selanjutnya akan dipaparkan seperti di bawah ini dengan mempertimbangkan indikator-indikator, seperti (1) perkembangan jaringan kantor, (2) perkembangan aset, (3) perkembangan DPK, (4) perkembangan aktiva produktif utama, (5) komposisi penggunaan dan sumber dana, dan (6) perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR)

Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:

- 1) Bebas dari bunga (riba);

- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir);
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar);
- 4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan
- 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah di dunia internasional. Awal 1980-an merupakan tonggak awal dimulainya diskusi pendirian bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam. Beberapa uji coba juga telah dilakukan, seperti yang ada di Bandung dan Jakarta, yaitu Baitut Tamwil-Salman, Bandung, dan Koperasi Ridho Gusti, Jakarta. Tahun 1990-an merupakan tonggak baru yang secara khusus memprakarsai berdirinya bank syariah di Indonesia, yang dimotori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Prakarsa khusus ini diawali dengan diselenggarakannya Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat pada 18-20 Agustus 1990. Hasil lokakarya ini kemudian dibahas lebih mendalam dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Dari hasil Munas ini, dibentuk kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI untuk mendirikan bank syariah di Indonesia, dan bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait. Hasilnya, pada November 1991 ditandatangani pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang mulai beroperasi pada Mei 1992 (Antonio, 2001). Selain BMI, pionir perbankan syariah yang lain adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Mardhatillah dan BPR Berkah Amal Sejahtera yang didirikan pada tahun 1991 di Bandung, yang diprakarsai oleh Institute for Sharia Economic Development (ISED).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari besar kecilnya dukungan atau ada tidaknya dukungan dari Pemerintah, yang salah satunya tercermin pada kebijakan perbankan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Komitmen dukungan Pemerintah terhadap perkembangan bank syariah di Indonesia berawal sejak tahun 1992. Sebelum tahun 1992, Pemerintah belum memberikan komitmennya untuk mengembangkan perbankan syariah di Indonesia sehingga belum ada satu pun peraturan yang menuju ke arah pengembangan bank syariah. Dukungan lebih besar dari Pemerintah baru dimulai sejak tahun 1998. Oleh karena itu, tahun 1998 dapat dipakai sebagai pembatas dua periode kebijakan Pemerintah mengenai bank syariah. Gambar 16 menunjukkan fase-fase perkembangan

perbankan syariah di Indonesia.

Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam perbankan syariah, bank terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPR syariah. Di luar bank terdapat Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, Badan Arbitrase Syariah Nasional, dan Bank Indonesia.

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.

Sesuai dengan amanat Undang-undang RI No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2004, bahwa dalam rangka pengendalian moneter dengan cara-cara yang termasuk, tetapi tidak terbatas pada Operasi Pasar Terbuka (OPT), penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan wajib minimum dan pengaturan kredit atau pembiayaan berlaku juga berdasarkan prinsip syariah.

Peran Bank Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perbankan syariah nasional saat ini. Bank Indonesia telah melakukan langkah-langkah kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, kompetitif, efisien, dan hati-hati bagi industri perbankan syariah. Semua ini dilakukan untuk mendukung sektor riil melalui pembiayaan bagi hasil yang selanjutnya akan memberikan dampak kesejahteraan bagi negara. Dalam rangka memenuhi kondisi tersebut, Bank Indonesia telah melakukan langkah-langkah yaitu :

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan industri perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan kontribusi yang besar kepada sektor riil melalui:
 - a. Melakukan penelitian mengenai kondisi, peluang dan syarat-syarat yang diperlukan di dalam perbankan Islam;
 - b. Mempersiapkan aturan dan mengembangkan infrastruktur sehingga perbankan syariah mampu beroperasi sesuai dengan karakteristiknya; dan

- c. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kepada operasional perbankan syariah;
2. Mensosialisasikan konsep Bank Islam kepada masyarakat, dengan menyelenggarakan training-training bagi SDM dengan standar profesionalisme yang tinggi, integritas, kehati-hatian, kerja sama, dan inovasi bagi industri perbankan syariah; dan
3. Berperan serta secara aktif dalam pembentukan komunitas keuangan Islam internasional, lembaga maupun institusi serta infrastruktur.

Di dalam kebijakan pengembangan perbankan syariah, Bank Indonesia mengadopsi paradigma, yaitu :

1. Dalam pengembangan produk dan jaringan digunakan pendekatan market driven;
2. Perlakuan yang sama bagi bank konvensional dan bank syariah (no-infant industry argument);
3. Dalam pengembangan peraturan dan infrastruktur dilakukan secara tahap demi tahap, gradual, dan berkesinambungan; dan
4. Dalam membuat kebijakan, Bank Indonesia sangat memperhatikan prinsip-prinsip taat kepada aturan syariah dan mengaplikasikan nilai-nilai universal.

Sejak tahun 1998 , seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah yang kian pesat, Bank Indonesia memberikan beberapa alternatif kepada investor atau bank untuk beroperasi secara syariah dengan mengeluarkan izin bagi :

1. Pendirian bank syariah penuh (full Islamic bank) baik bagi pihak domestik, maupun asing, baik untuk pembukaan bank umum, maupun bank perkreditan rakyat;
2. Mengonversi bank konvensional secara utuh menjadi bank syariah; dan
3. Mendirikan Unit Usaha Syariah di dalam bank konvensional dengan beberapa alternatif bentuk yaitu:
 - a. Membuka satu kantor cabang yang beroperasi secara syariah (penuh);
 - b. Mengonversi salah satu kantor cabang konvensional yang beroperasi secara syariah; dan
 - c. Mengonversi dan meng-upgrade kantor cabang pembantu konvensional menjadi kantor cabang syariah.

Disamping itu, untuk mengatasi kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan syariah, Bank Indonesia juga sudah mengeluarkan beberapa kebijakan.

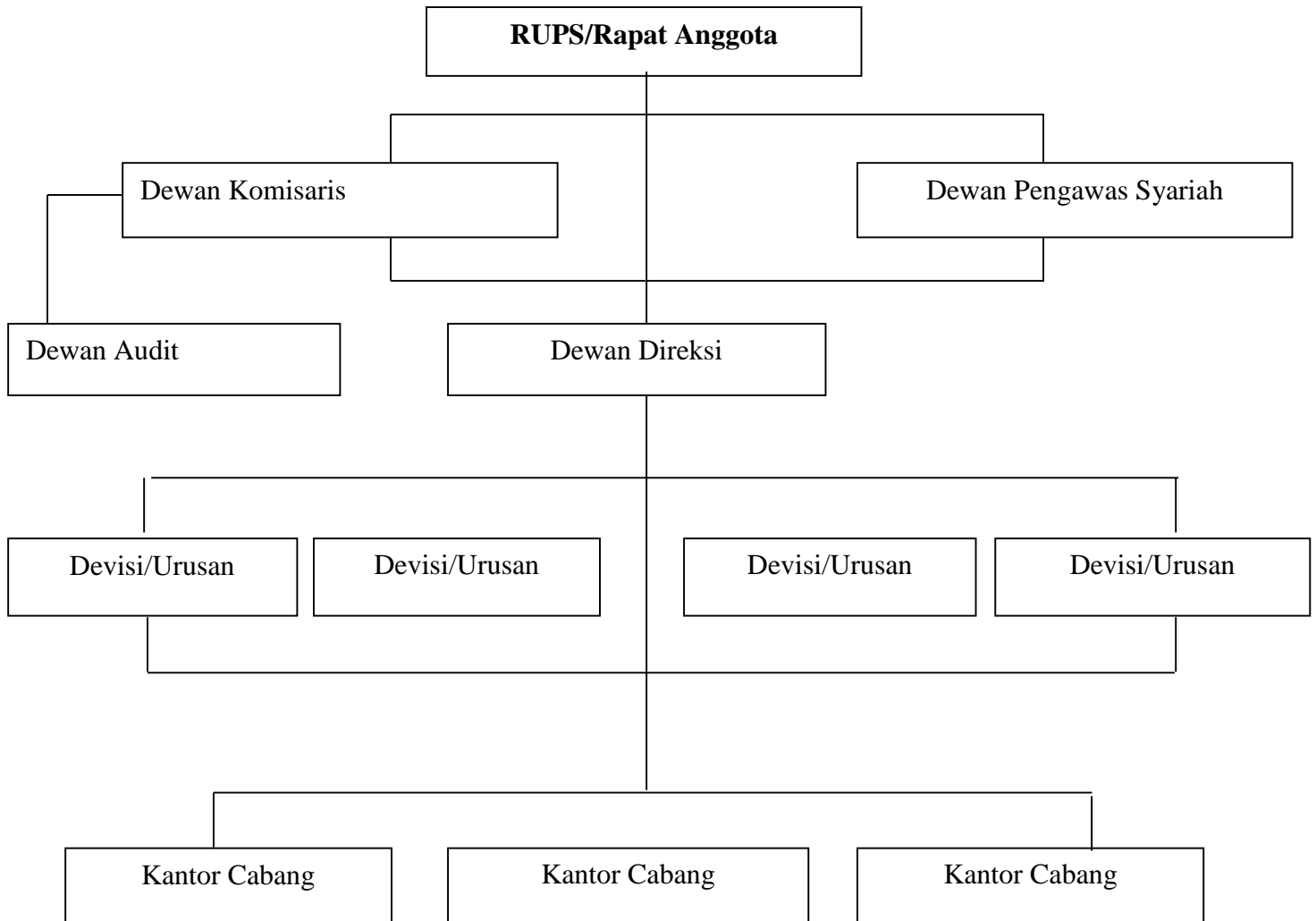
Dalam kasus perbankan syariah kelebihan likuiditas, maka bank syariah dapat memanfaatkan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI) dan jika bank syariah mengalami kekurangan likuiditas jangka pendek, dapat memanfaatkan pasar uang antarbank syariah (PUAS) yang menggunakan instrumen Mudharabah Interbank Investment atau Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA). Wujud komitmen Bank Indonesia yang lain terhadap perkembangan perbankan syariah adalah dalam bentuk kelembagaan di Bank Indonesia, yang semula hanya merupakan bagian atau tim dari Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, akhirnya pada tahun 2001 berdiri sendiri menjadi Biro Perbankan Syariah (BPS), dan seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat dengan permasalahan perbankan syariah yang semakin kompleks, BPS ditingkatkan menjadi suatu direktorat penuh pada tahun 2004 menjadi Direktorat Perbankan Syariah (DPbS).

1) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.⁴⁴

⁴⁴ <https://webform.bsm.co.id/index.php>

a) Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



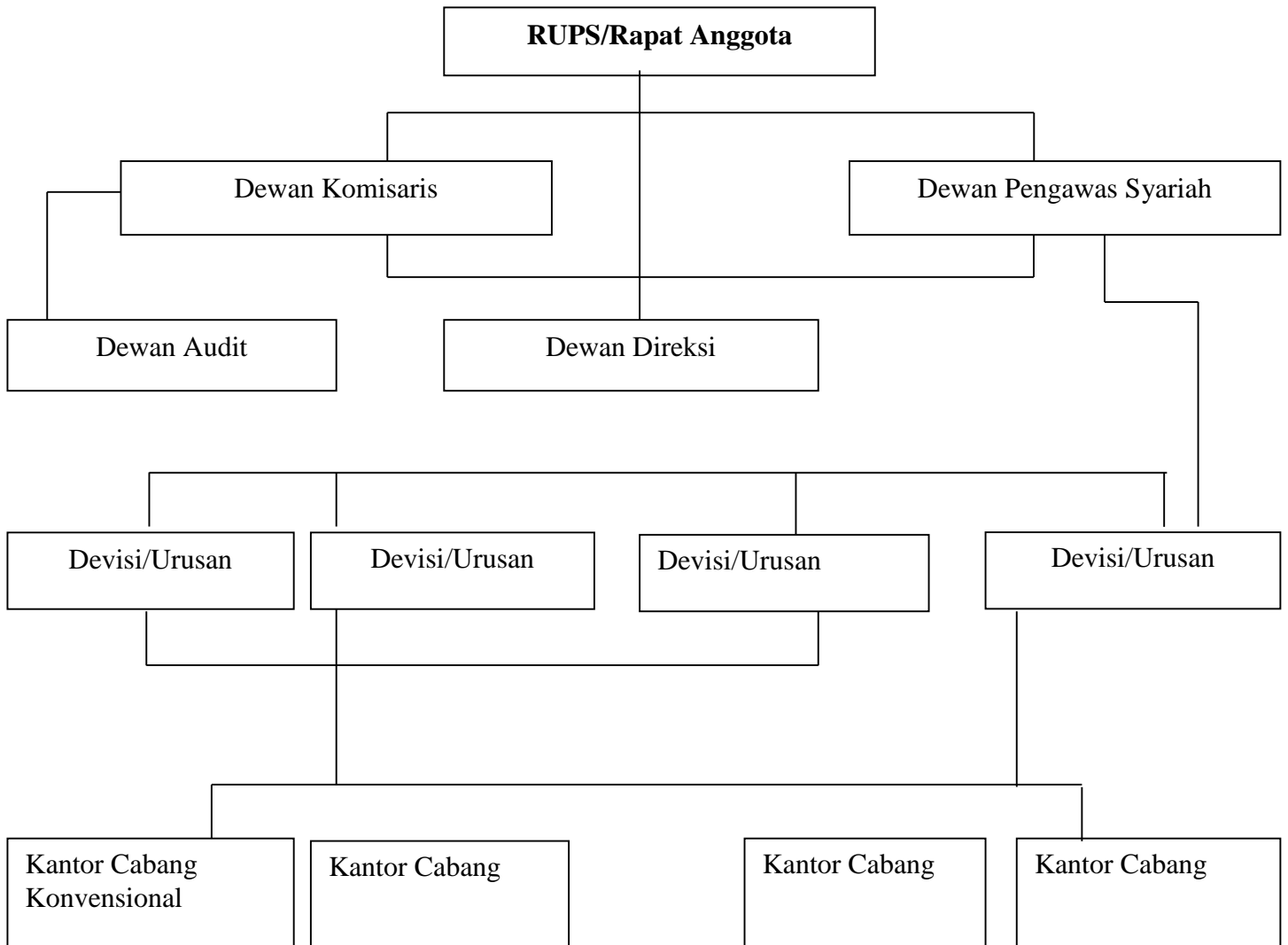
Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

1) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa. Sebagai suatu unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas untuk 1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah, 2) melaksanakan fungsi treasury dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah, 3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah, dan 4) melakukan tugas penatausahaan laporan

keuangan kantor cabang syariah.

b) Struktur Organisasi Unit Usaha Syariah



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Unit Usaha Syariah

2. Visi dan Misi Bank Syariah

Dalam model organisasi visi dan misi dalam suatu organisasi perbankan syariah tidak bisa terlepas guna untuk mencapai suatu tujuan bersama.

- a. **Visi:** Terwujudnya system perbankan syariah yang sehat , kuat dan istiqomah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah).
- b. **Misi:** Mewujudkan iklim yang kondusif utuk mengembangkan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian yang mampu mendukung sector riil kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalm rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Tujuan Bank Syariah

Tujuan Bank Syariah di jabarkan dalam 6 point utama ,yaitu:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat agar bermuamalat secara islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar daripraktek-praktek riba dan usaha lain yang mengandung ghoror.
- b. Untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pembiayaan UMKM melauai kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha lebih besar terutama kelompok miskin yang di arahkan pada produksi yang lebih produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulagi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalm mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen , pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk mmenjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi ,menghindari persaingan yang tidak sehat Antara lembaga keuangan.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Objek

Perusahaan perbankan adalah perusahaan yang menyediakan berbagai keperluan konsumen berupa tabungan jangka pendek, tabungan jangka panjang dan pinjaman. Perusahaan ini membantu nasabah yang tengah membutuhkan tempat penyimpanan dan pinjaman. Jenis bantuan yang diberikan perusahaan perbankan kepada nasabah bisa berupa penyediaan tabungan baru atau sekedar mencarikan tabungan yang sudah jadi. Dewasa ini banyak sekali perusahaan perbankan yang tersebar diberbagai kota dan daerah.

Perkembangan perusahaan perbankan dari tahun-tahun dapat dilihat dari pertumbuhan internal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi perusahaan yang terus berkembang dan semakin maju tentunya dapat tercermin dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan perbankan dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan perbankan yang mampu menghasilkan laba setiap tahunnya.

Berikut ada data pembiayaan UMKM, pembiayaan, laba perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK

Tabel 4.1
Data Pembiayaan UMKM, Pembiayaan Bagi Hasil dan Laba Pada Perbankan

No	Emiten	Tahun	Pembiayaan UMKM (Jutaan Rp)	Kecukupan Modal (Ratio CAR) (%)	Laba (Jutaan Rp)
1	BRIS	2016	475.300	21,58	400,44
		2017	840.974	16,62	385,07
		2018	14.171.405	13,09	484,24
		2019	11.019.873	12,75	559,82
2	MUAMALAT	2016	40.010	12,74	1.171
		2017	41.288	13,62	1.011
		2018	33.559	12,34	1.029

		2019	29.867	12,42	764
3	BSM	2016	62,410	14.05	949,03
		2017	61,697	13.91	810,30
		2018	57,141	12.00	780,05
		2019	55,786	11.41	819,42
4	BACA	2016	16.107	22,56	528,96
		2017	18.959	18,66	669,93
		2018	15.432	12,67	653,04
		2019	15.268	12,36	695,80
5	BEKS	2016	44.010	16,62	844,74
		2017	30.970	17,91	1,452
		2018	16.971	20,39	1.151,38
		2019	21.724	20,59	951,89
6	BBKP	2016	47.994	15,15	1.302,11
		2017	45.326	19,20	1.489,74
		2018	42.436	19,31	1.126,83
		2019	47.555	15,25	1.100,71
7	BCA Syariah	2016	3.462	36,7	36,800
		2017	4.191	29,4	47,900
		2018	4.899	24,3	58,400
		2019	5.645	38,3	67,200
8	Victoria Syariah	2016	1.212.690	15,98	18.473
		2017	1.262.926	19,29	4.594
		2018	1.234.571	22,07	4.974
		2019	1.231.614	19,44	913
9	Maybank Syariah	2016	113.735.765	17,93	1.967
		2017	123.298.102	19,57	1.860
		2018	131.071.704	18,62	2.262
		2019	120.018.768	18,63	1.924

Dari tabel 4.1. dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK terjadi penurunan nilai pembiayaan UMKM sementara teori menyatakan bahwa pembiayaan UMKM yang dihasilkan jasa perbankan sebagai

salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan. Semakin tinggi tingkat pembiayaan UMKM yang diperoleh maka resiko yang ditanggung oleh bank semakin rendah dan menggambarkan kinerja perbankan yang baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mampu mempengaruhi laba. Jadi, dengan nilai pembiayaan UMKM yang tinggi akan meningkatkan nilai laba.⁴⁵

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai pembiyaan pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK sementara teori menyatakan manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiyaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi, pembiyaan berpengaruh terhadap harga saham.⁴⁶

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	36	-1,70	16,99	5,8153	2,17043
Kecukupan	36	-10,66	4,45	1,5100	1,87536
ROA	36	-2844,74	6699,25	853,2625	705,14798
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS Diolah 2021

Pembiayaan UMKM memiliki nilai minimum sebesar -1.70 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Pembiayaan UMKM dalam penelitian

⁴⁵ Hasibuan, Malayu, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Grafindo, Jakarta, halaman 102

⁴⁶ Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

ini adalah -1.70. Pembiayaan UMKM memiliki nilai maksimum sebesar 16.99 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Pembiayaan UMKM dalam penelitian ini adalah 16.99. Pembiayaan UMKM memiliki nilai rata-rata sebesar 5.8153 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Pembiayaan UMKM penelitian ini adalah 5.8153. Pembiayaan UMKM memiliki nilai standar deviasi 2.17043, yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan Pembiayaan UMKM dalam penelitian ini adalah 2.17043.

Kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar -10.66 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Kecukupan modal dalam penelitian ini adalah -10.66. Kecukupan modal memiliki nilai maksimum sebesar 4.45 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Kecukupan modal dalam penelitian ini adalah 4.45. Kecukupan modal memiliki nilai rata-rata sebesar 1.5100 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Kecukupan modal penelitian ini adalah 1.5100.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -2844,74 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah ROA dalam penelitian ini adalah -2844,74. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 6699,25 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi ROA dalam penelitian ini adalah 6699,25. ROA memiliki nilai mean sebesar 853,2625 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam ROA dalam penelitian ini adalah 853,2625. ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 705,14798 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan dalam ROA dalam penelitian ini adalah 705,14798.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		36	36	36
Normal Parameters(a,b)	Mean	5,8153	1,5100	853,2625
	Std. Deviation	2,17043	1,87536	705,14798
Most Extreme Differences	Absolute	,109	,203	,241
	Positive	,109	,096	,223
	Negative	-,101	-,203	-,241
Kolmogorov-Smirnov Z		1,152	2,152	2,545
Asymp. Sig. (2-tailed)		,141	,189	,347

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel > 0.05 seperti nilai variabel X1 sebesar 0.141, Untuk nilai X2 0.189, Y sebesar 0.347.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih besar dari 10 menandakan terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih kecil dari 0,10.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.997	1.003
.997	1.003

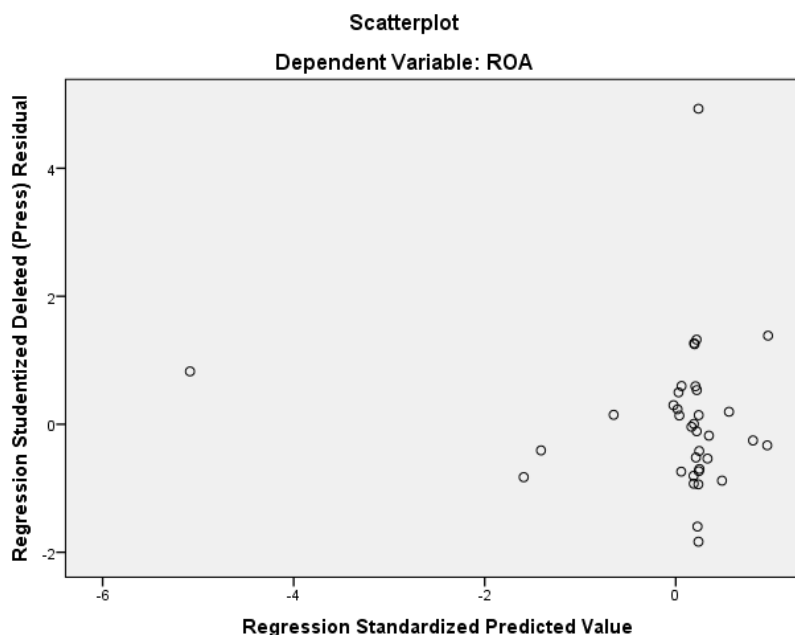
a. Dependent Variable: Y

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihAT bahwa nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 0,10 dan hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan

dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka ditemukan gejala autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	.703(a)	.692	1.239

Sumber : Data diolah SPSS 2012

Dari tabel 4.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.239 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap ROA dengan menggunakan t-test dan f-test:

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu pembiayaan, CAR,

serta satu variabel dependen yaitu ROA.

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.129	1.698		9.501	.000
	Pemb	8.210	.000	.094	7.569	.000
	CAR	.297	.168	.293	4.763	.000

a Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.129 + 8.210X_1 + 0.297X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal, terhadap kemampuan laba dari aset yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata laba setiap tahun sebesar 2.129. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai pembiayaan UMKM bertambah satu satuan poin, maka nilai kemampuan laba dari aset akan bertambah 8.201 Sedangkan nilai kecukupan modal bertambah satu satuan poin, maka nilai rata-rata laba akan bertambah sebesar 0.2972.

b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k -1) = (0,05/2 ; 36-2-1) = 0,025 ; 33$ dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2.0322. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)
- Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel 4.7**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.129	1.698		9.501	.000
Pemb	8.210	.000	.094	7.569	.000
CAR	.297	.168	.293	4.763	.000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan UMKM berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} 7.569 > t_{tabel} 2.0322$ (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} 4.763 > t_{tabel} 2.0322$ (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.

c. Uji signifikansi simultan (f-test)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari $F_{tabel} = (k; n-k) = (2; 36-2) = 34$ dan didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,28. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha_{0.05}$)

Tabel 4.8**Uji F (Anova)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.002	2	115.501	11.667	.000 ^b
	Residual	2285.903	33	69.270		
	Total	2516.905	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, Pemb

Berdasarkan hasil uji F diatas $F_{hitung} 11.667 > F_{tabel} 3.28$ sebesar 11.667 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). dengan demikian ada pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal secara simultan terhadap kemampuan laba dari aset.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu pembiayaan UMKM dan pembiayaan dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti laba suatu perusahaan.

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel 4.9
Uji Determinasi

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	.703(a)	.692	1.239

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0.703 dan hal ini menyatakan bahwa variable pembiayaan UMKM dan kecukupan modal sebesar 69,2% untuk mempengaruhi variabel tingkat pengembalian aset sisanya 31.8% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : tingkat pendapatan, rasio aktivitas, beban operasional

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap kemampuan laba dari aset Bersih

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan UMKM berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} 7.569 > t_{tabel} 2.0322$ (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset.

Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, bank mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga bank disebut lembaga intermediasi, yang sering diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan moneter. Bank juga mempunyai fungsi menjaga kestabilan moneter, pengawas devisa, dan sebagai pencatatan efek-efek.

Pembiayaan UMKM operasional utama bank syariah adalah pembiayaan UMKM dari penyaluran dana pada investasi yang dibenarkan syariah yaitu pembiayaan UMKM penyaluran dana prinsip jual beli, bagi hasil, dan prinsip sewa. Dan prinsip pembagian usahanya ada dua yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil (*Revenue Sharing*), dan berdasarkan prinsip bagi untung (*Profit Sharing*).

Menurut Sinungan (2000), yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat; dengan demikian bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional. Kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya digambarkan oleh rasio *Capital adequacy ratio* (CAR), dimana CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko.

Pembiayaan UMKM adalah merupakan faktor penting dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko kerugiannya. Besarnya tingkat kecukupan modal tergantung dari portofolio asetnya. Apabila penempatan dana pada aset yang berisiko tinggi, maka berakibat semakin rendah rasio kecukupan modal, sebaliknya penempatan dana pada aset yang berisiko rendah, maka berakibat menaikkan tingkat kecukupan modal. Peningkatan maupun penurunan rasio kecukupan modal berpengaruh pada perilaku bank. Semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut, sehingga struktur modal bank semakin kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik.. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan laba dari aset pada PT Bank BJB Tbk Cabang Utama Bandung, hasil penelitian Bisri (2019) pembiayaan UMKM margin murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan laba dari aset perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin.

2. Pengaruh Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi pembiayaan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} 4.763 > t_{tabel} 2.0322$ (Sig 0.000 < $\alpha 0.05$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H_4) diterima. Semakin tinggi nilai pembiayaan maka semakin besar pula pembiayaan UMKM bersih yang diterima oleh bank. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai pembiayaan maka pembiayaan UMKM bersih dari bunga kredit akan semakin kecil. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pembiayaan UMKM bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. pembiayaan termasuk faktor internal bank yang juga biasa digunakan untuk mengukur faktor profitabilitas perusahaan perbankan. Kegiatan perkreditan yang dilakukan bank mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank, hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas kegiatan usaha bank adalah penyaluran kredit. Oleh karena itu, semakin tinggi pembiayaan maka membuktikan bahwa semakin optimal penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh pembiayaan UMKM, yang berarti adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang untuk kegiatan kredit oleh bank telah optimal dalam mendapatkan pembiayaan UMKM atau keuntungan, sehingga adanya ketersediaan dana saat ini dan di masa mendatang (likuiditas tinggi).

Manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan harga saham juga meningkat. Jadi,

pembiayaan berpengaruh terhadap harga saham.⁴⁷

Dalam melakukan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa tentunya bank menginginkan pembiayaan UMKM yang diterima besar. Meskipun tingkat pembiayaan tersebut tinggi belum tentu pembiayaan UMKM yang diterima bank akan tinggi pula, karena keuntungan dari pembiayaan tersebut tidak semua diakui sebagai laba yang diperoleh perusahaan, tetapi banyak digunakan untuk ekspansi usaha seperti beban-beban yang terjadi, maka pembiayaan UMKM yang diterima bank akan berkurang. Jadi, bank sangat memperhatikan variabel independen pembiayaan UMKM jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa dalam melakukan pengukuran terhadap kemampuan laba dari aset.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba dari aset pada PT Bank BJB Tbk Cabang Utama Bandung, hasil penelitian Bisri (2019) pembiayaan murabahah berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan laba dari aset perusahaan PT. Bank Syariah Bukopin.

3. Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset

Berdasarkan hasil uji F diatas $F_{hitung} 11.667 > F_{tabel} 3.28$ sebesar 11.667 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% karena lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). dengan demikian ada pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal secara simultan terhadap kemampuan laba dari aset

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,084 dan hal ini menyatakan bahwa variable pembiayaan UMKM dan pembiayaan sebesar 8.4% untuk mempengaruhi variabel laba sisanya 91.6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Pengawasan terhadap Perusahaan, Tingkat likuiditas

Adapun faktor-faktor yang akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah meliputi pembiayaan UMKM operasional, perputaran aktiva, *current ratio*, total pembiayaan, arus kas operasi, tingkat hutang dan modal

⁴⁷ Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 8

(Munawir, 2009 :64).⁴⁸ Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya harga pokok penjualan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Laba memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini pembiayaan digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat laba yang maksimal. Pembiayaan penting bagi bank karena pembiayaan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar pembiayaan suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik

Kredit yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk produk jasa yang ditawarkan oleh industri perbankan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka resiko yang ditanggung oleh bank menggambarkan kinerja perbankan tidak baik. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan mampu mempengaruhi laba. Jadi, dengan nilai pembiayaan UMKM yang tinggi akan menurunkan nilai ROA.⁴⁹

Kecukupan modal atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral. Lembaga ini memiliki

⁴⁸ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

⁴⁹ Malayu, *Op.Cit*, halaman 120

tanggung jawab dan menyamakan sistem perbankan secara keseluruhan dengan menerapkan ketentuan-ketentuan antara lain ketentuan permodalan, likuiditas wajib dan ketentuan lain yang bersifat prudensial (Siamat, 2003). Jumlah modal yang memadai memegang peranan penting dalam memberikan rasa aman kepada calon atau para penitip uang. Namun masih terdapat perbedaan cara dalam menentukan tingkat permodalan yang sehat.

Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan pembiayaan UMKM yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu.

Manajemen memiliki tugas untuk mengelola aktiva yang dimiliki oleh industri perbankan sehingga menghasilkan laba yang optimal. Semakin tinggi pembiayaan yang dicapai menggambarkan manajemen mampu mengelola aktiva yang dimiliki sehingga kepercayaan investor meningkat untuk membeli sejumlah saham dari bank tersebut yang mengakibatkan laba juga meningkat. Jadi, Pembiayaan berpengaruh terhadap kemampuan laba dari aset

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap kemampuan laba dari aset. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan UMKM meningkat maka kemampuan laba dari aset juga akan mengalami peningkatan dan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu
2. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kecukupan modal meningkat maka kemampuan laba dari aset juga akan mengalami peningkatan dan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu
3. Berdasarkan hasil uji F terdapat ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM, Kecukupan modal terhadap kemampuan laba dari aset. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pembiayaan UMKM dan kecukupan modal meningkat maka kemampuan laba dari aset juga akan mengalami peningkatan dan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi ROA.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarman. *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Agnes Sawir, 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi Offset, 2005
- Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri, 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.PT.Rajawali
- Hasibuan, Malayu, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Grafindo, Jakarta
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta : Ekonisia,2015
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Judisseno, Rismky K, 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- K.R.Subramanyam dan John J. Wild . *Analisis Laporan Keuangan, Edisi. Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lakmana, Yusak. *Account Officer Bank Syariah* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo 2009
- Latumaerissa, Julius R. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014
- M. Amin. Azis, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* Jakarta: Bangkit, 2005
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2014

- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2015,
- Mujaddid Afkar, *Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Journal Uhamka, Vol. 9, No. 2
- Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan, Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN "SMH" Banten*, 2015
- Munawir. *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012
- Prastowo. Dwi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua,. Yogyakarta: BPFE, 2011
- Ratu Innayatulloh, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset ROA di PT. Kimia Farma Tbk*, skripsi, UIN, 2009.
- Rinaldy, Eddie, 2008. *Membaca Neraca Bank*, Cetakan Pertama, Karya Gemilang
- Riyan Pradesyah. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 3 No. 1
- Novi Fadhila. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta : Salemba Empat, 2014 116-117
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung, hal 72
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: BPFE, 2013
- Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BAPFE, 2010
- Weston dan Copelan. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Eva Hafida Nurrahmah
Tempat/Tanggal Lahir : Bangkudu, 24 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Taruna APDN Dusun IV Desa Tanjung Mulia
Anak Ke : 1 dari 2 Bersaudara



Nama Orang Tua

Ayah : Ali Darwis Harahap
Ibu : Nurfauziah
Alamat : Jl. Taruna APDN Dusun IV Desa Tanjung Mulia

Pendidikan Formal

1. Tahun 2004-2010 MIN Bangkudu
2. Tahun 2010-2013 MTSN 1 Model Padang Sidempuan
3. Tahun 2013-2016 MAN 1 Padang Sidempuan
4. Tahun 2016 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2021

Hormat Saya

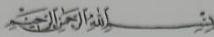


Eva Hafida Nurrahmah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Baari No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website www.umsu.ac.id E-mail rektor@umsu.ac.id
Bank: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SEI, MEI

Nama Mahasiswa : Eva Hafida Nurrahmah
Npm : 1601270133
Semester : X
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015 - 2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3 Maret 2021	1. Diperhatikan pembuatan latar belakang a. Menceritakan secara umum perbankan dan perbankan Syariah b. Pembiayaan UMKM c. Mengenai modal dan aset perbankan syariah d. ceritakan permasalahannya		
11 Maret 2021	1. Judul dengan isi Variabel X1 dan X2 tidak sinkron dengan isi proposal 2. Gambar kerangka pemikiran belum sesuai dengan judul dan rumusan masalah 3. Bab 2 kesehatan bank tidak perlu dibahas karena tidak ada di variabel		

Medan, 1 April 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

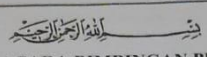
Pembimbing Proposal

Dr. Rahmayati, SEI, MEI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SEI, MEI
Nama Mahasiswa : Eva Hafida Nurrahmah
Npm : 1601270133
Semester : X
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015 - 2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> Tabel 1.1 masih ada 5 bank lagi di tambahkan Di halaman 2 harus di sertai research gap penelitian sebelumnya Teknik puposive sampling lebih tepat Rumusan hipotesis perbaiki H1 ganti jadi H3 		
28 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> Hipotesa perbaiki 		
1 April 2021	ACC Proposal		

Medan, 1 April 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Rahmayati, SEI, MEI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Darsi No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umau.ac.id E-mail : rektor@umau.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara
Membina dan Mengembangkan
Keberagaman dan Keunggulan



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari ini Senin, Tanggal 26 April 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Eva Hafida Nurrahmah
Npm : 1601270133
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015 - 2019

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	1) latar belakang masalah di perjelas masalahnya agar sesuai dgn rumusan masalah.
Bab II	Revisi Pendahuluan di edit dgn baik.
Bab III	Tabel III.1 di perjelas. baik dan relevan.
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 26 April 2021

Tim Seminar

Ketua

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Sekretaris

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, M.E.I)

Pembimbing

(Dr. Rahmayati, SEI, MEI)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Senin, 26 April 2021, menerangkan bahwa :

Nama : Eva Hafida Nurrahmah
Npm : 1601270133
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Indonesia Periode 2015 - 2019

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 26 April 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E.Sy, M.E.I)

Pembimbing

(Dr. Rahmayati, SEI, MEI)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Hafida Nurrahmah
NPM : 1601270133
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SEI, MEI
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmayati, SEI, MEI

Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015 - 2019**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7 Juli 2021	Perbaiki penyajian data di BAB 4 dan berikan bukti pengolahan data tersebut dalam bentuk file SPSS	Ra	
15 Juli 2021	- Memperbaiki penulisan dan pastikan sesuai penelitian tersebut dengan hasil yang di peroleh di BAB 4 - Perbaiki kata pengantar dan daftar isi	Ra	
5 Agustus 2021	- menambahkan Pembahasan hasil di BAB 4 - Menambahkan beberapa footnote - Memperbaiki kesimpulan - Memperbaiki daftar Pustaka	Ra	
18 Agustus 2021	ACC Skripsi	Ra	

Medan , 18 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SEI, MEI

Pembimbing Skripsi

Dr. Rahmayati, SEI, MEI

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ROA
/METHOD=ENTER Pemb CAR
/SCATTERPLOT=( *SDRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Notes

Output Created		10-JUL-2021 15:11:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT ROA /METHOD=ENTER Pemb CAR /SCATTERPLOT=(*SDRESID , *ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00,45
	Elapsed Time	00:00:00,44
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	664 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, Pemb ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.703 ^a	.692	.637	1.32285	.692	11.667	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	33	.000	1.239

a. Predictors: (Constant), CAR, Pemb

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.002	2	115.501	11.667	.000 ^b
	Residual	2285.903	33	69.270		
	Total	2516.905	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, Pemb

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	2.129	1.698		9.501	.000	
	Pemb	8.210E-12	.000	.094	7.569	.000	.997
	CAR	.297	.168	.293	4.763	.000	.997

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics
		VIF
1	(Constant)	
	Pemb	1.003
	CAR	1.003

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pemb	CAR
1	1	1.776	1.000	.15	.14	.13
	2	.758	1.531	.01	.40	.65
	3	.466	1.952	.84	.47	.22

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

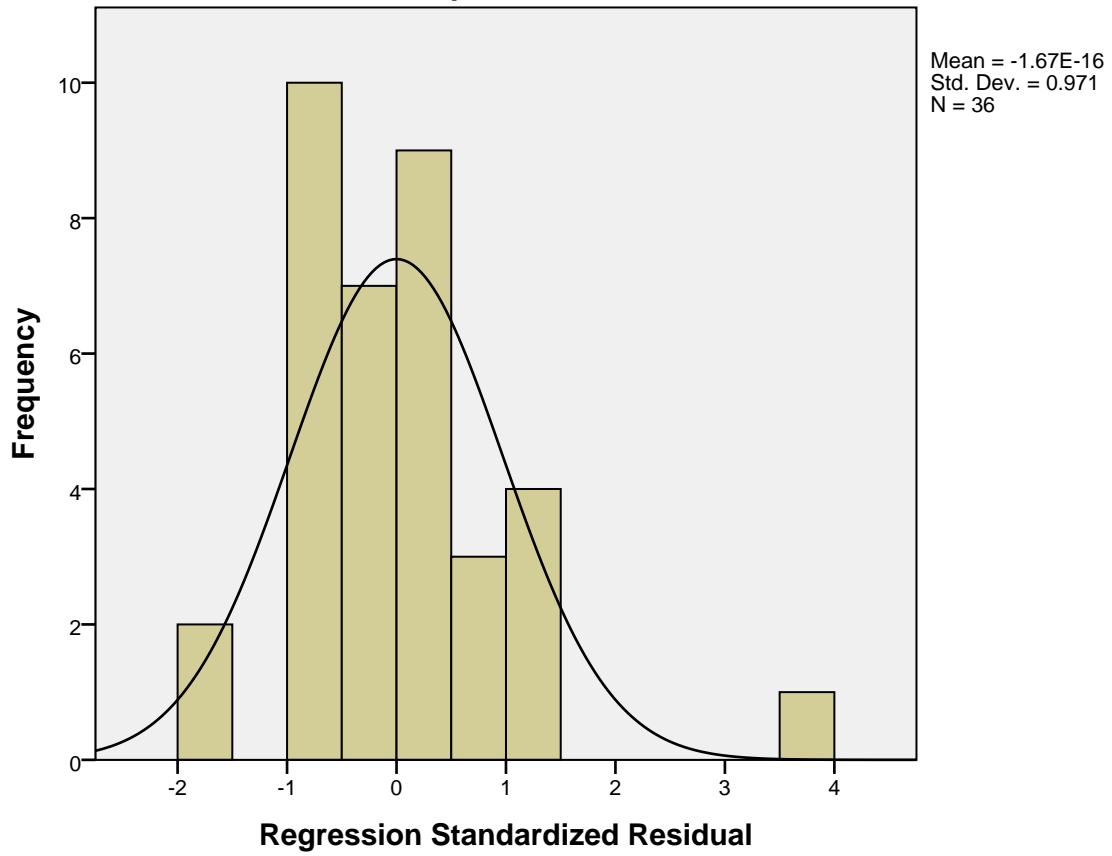
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.3702	17.9183	15.4361	2.56905	36
Std. Predicted Value	-5.086	.966	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	1.597	7.413	2.134	1.120	36
Adjusted Predicted Value	-9.6788	18.6991	15.0991	4.42316	36
Residual	-14.44604	30.76395	.00000	8.08155	36
Std. Residual	-1.736	3.696	.000	.971	36
Stud. Residual	-1.772	3.774	.013	1.005	36
Deleted Residual	-15.06085	32.07323	.33700	8.88200	36
Stud. Deleted Residual	-1.835	4.930	.044	1.143	36
Mahal. Distance	.316	26.793	1.944	4.619	36
Cook's Distance	.000	.881	.042	.149	36
Centered Leverage Value	.009	.766	.056	.132	36

a. Dependent Variable: ROA

Charts

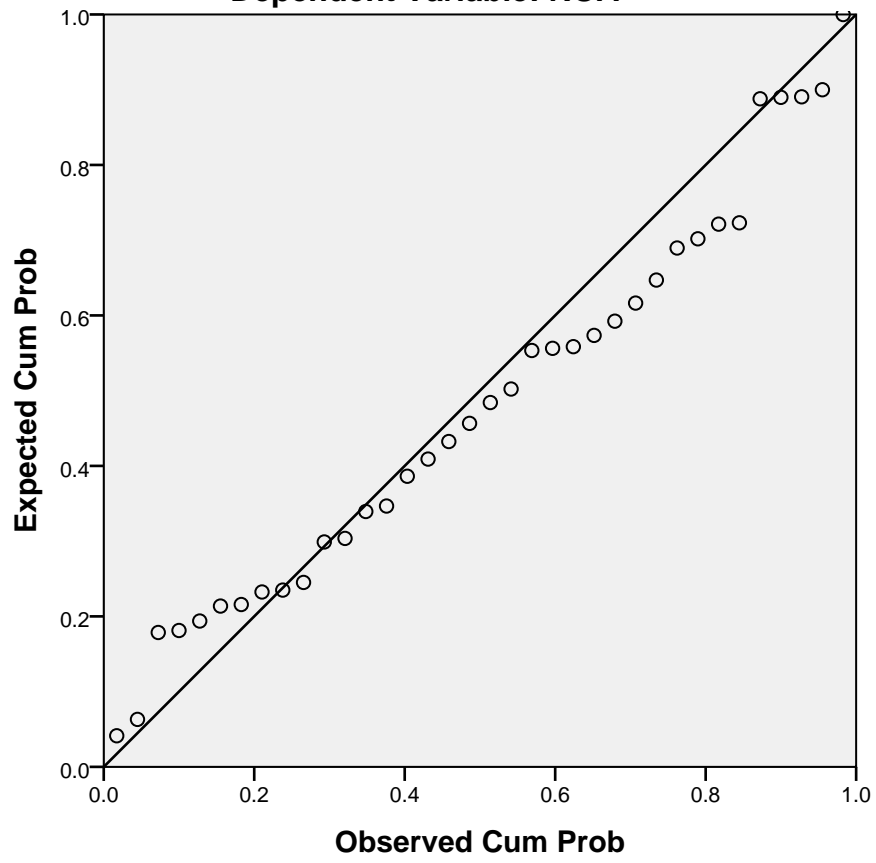
Histogram

Dependent Variable: ROA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Scatterplot

Dependent Variable: ROA

